



## Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran Fiqih: Studi Kasus Di Mts Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang

Zidni Ilman Nafi'

Universitas Hasyim Asy'ari

Sholihul Anshori

Universitas Hasyim Asy'ari

Alamat: Tebuireng Jombang

Korespondensi penulis: [rzilnaf@gmail.com](mailto:rzilnaf@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to analyze the effectiveness of using audio-visual media in improving student learning outcomes in Fiqh subjects for seventh-grade students at MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang. The research was motivated by low student engagement and comprehension due to the dominance of one-way lecture methods. A qualitative case study approach was used, involving Fiqh teachers, the school principal, and seventh-grade students as research subjects. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model. The findings reveal that the use of audio-visual media significantly enhances learning quality across cognitive (material comprehension), affective (attitude toward learning), and psychomotor (worship practice skills) domains. Students became more active, enthusiastic, and found it easier to grasp procedural content. Additionally, the media strengthened the teacher's role as a facilitator and fostered a more interactive and contextual learning environment. In conclusion, audio-visual media represent an effective and relevant instructional strategy for more applicable and transformative Islamic education.*

**Keywords:** *Audio-Visual Media, Fiqh Learning, Learning Outcomes*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media audio-visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya partisipasi dan pemahaman siswa akibat metode ceramah satu arah yang masih dominan. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, melibatkan guru Fiqih, kepala madrasah, dan siswa kelas VII sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari aspek kognitif (pemahaman materi), afektif (sikap terhadap pelajaran), maupun psikomotorik (kemampuan praktik ibadah). Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi yang bersifat prosedural. Selain itu, media ini memperkuat peran guru sebagai fasilitator dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kontekstual. Kesimpulannya, media audio-visual merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk diterapkan dalam pendidikan agama Islam yang aplikatif dan transformatif.

**Kata kunci:** *Media Audio-Visual, Pembelajaran Fiqih, Hasil Belajar*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses dinamis yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Proses ini tidak hanya bergantung pada kehadiran guru sebagai fasilitator, tetapi juga pada sarana pendukung yang digunakan, termasuk media pembelajaran yang tepat. Proses belajar mengajar akan berjalan efektif jika interaksi komunikatif antara guru dan siswa berlangsung secara lancar dan dua arah.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 1.

Namun, kenyataannya, dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat menengah pertama seperti madrasah tsanawiyah, proses pembelajaran masih sering menggunakan metode konvensional. Metode ini cenderung satu arah dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik.<sup>2</sup> Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan kualitas proses belajar.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran didefinisikan sebagai alat bantu yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran kepada peserta didik agar proses belajar lebih mudah dipahami.<sup>3</sup> Media yang efektif akan memberikan stimulus yang mampu mengaktifkan indera siswa, memperkuat daya serap materi, serta meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh.

Selain sebagai alat bantu pengajaran, media pembelajaran berfungsi sebagai alat penyalur pesan dari guru kepada siswa. Dengan memanfaatkan media audio-visual, guru dapat menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk gambar, suara, dan gerak, yang dapat merangsang minat dan perhatian siswa. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, media pembelajaran memiliki kekuatan untuk mengaktifkan indera siswa dalam proses belajar, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi efektivitas penguasaan materi.<sup>4</sup> Ketika siswa hanya mendengar penjelasan guru, sebagian besar informasi cepat terlupakan. Namun ketika informasi tersebut diperkuat melalui tayangan visual, siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi secara utuh.

Dari berbagai jenis media pembelajaran, media audio-visual merupakan pilihan yang tepat dan relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Media ini menggabungkan unsur gambar dan suara sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup dan menarik. Menurut Azhar Arsyad, media audio-visual menciptakan kesan konkret dan dapat mengatasi keterbatasan pengalaman siswa.<sup>5</sup>

Dalam konteks pembelajaran Fiqih, penggunaan media audio-visual menjadi sangat relevan karena materi Fiqih seringkali berkaitan dengan praktik ibadah, seperti thaharah dan shalat, yang membutuhkan penjelasan visual agar siswa lebih mudah memahami gerakan dan tata cara yang benar. Guru dapat memanfaatkan video demonstrasi untuk memperlihatkan contoh-contoh praktik ibadah secara langsung.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> Iskandar, Psikologi Pendidikan (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 98.

<sup>3</sup> Ani Daniyati dan Ismy Bulqis Saputri, "Konsep Dasar Media Pembelajaran", *Journal of Student Research*, Vol.1 No.1 (2023): 284.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 120.

<sup>5</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 30.

<sup>6</sup> Jalinus Nizwardi dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 2.

Ayat Al-Qur'an sendiri menegaskan pentingnya keteladanan dalam proses pendidikan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Ahzab ayat 21, bahwa pada diri Rasulullah terdapat suri teladan yang baik.<sup>7</sup> Nabi Muhammad SAW mengajarkan melalui tindakan nyata, bukan sekadar teori. Hal ini menjadi dasar bagi pentingnya pendekatan visual dalam menyampaikan ajaran agama agar lebih efektif dan dapat ditiru oleh peserta didik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual terbukti mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Misalnya, penelitian Wida Budiarti di MTs Ma'arif NU Purbolinggo menunjukkan adanya pengaruh signifikan media audio-visual terhadap hasil belajar Fiqih siswa.<sup>8</sup> Begitu pula penelitian lain oleh Muhammad Arifin membuktikan bahwa media ini meningkatkan kemampuan praktik shalat siswa secara signifikan.<sup>9</sup>

Realita di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak menunjukkan bahwa metode pembelajaran Fiqih masih cenderung bersifat ceramah atau satu arah, dengan minimnya pemanfaatan media yang mendukung pemahaman siswa secara visual dan praktis. Padahal, seperti diungkapkan Sudjana dan Rivai, media pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi, memperjelas pesan, dan mengatasi keterbatasan ruang serta waktu dalam proses belajar.<sup>10</sup> Oleh karena itu, pemanfaatan media audio-visual dipandang sebagai solusi strategis untuk memperkuat pencapaian hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Namun, di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang, pembelajaran Fiqih masih belum sepenuhnya memanfaatkan media modern, sehingga banyak siswa yang kurang memahami materi dengan baik dan menunjukkan antusiasme belajar yang rendah. Media audio-visual belum dimaksimalkan oleh para guru dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang menjadi alasan utama pentingnya penelitian ini dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media audio-visual dalam mata pelajaran Fiqih di kelas VII serta menganalisis dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Fokus penelitian meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Fiqih di madrasah.

Dengan demikian, penggunaan media audio-visual tidak hanya berperan sebagai alat bantu teknis, tetapi juga menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran modern yang

---

<sup>7</sup> QS. al-Ahzab (33): 21.

<sup>8</sup> Wida Budiarti, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih", Skripsi (Purbolinggo: MTs Ma'arif NU, 2017).

<sup>9</sup> Muhammad Arifin, "Penerapan Media Audio Visual dalam Peningkatan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Gerakan Shalat", Skripsi (Malang: SDN 1 Bantur, 2022).

<sup>10</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 2.

kontekstual, komunikatif, dan aplikatif. Jika diterapkan secara konsisten, pendekatan ini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih secara holistik.

## **KAJIAN TEORITIS**

Media audio-visual merupakan salah satu bentuk media instruksional modern yang menggabungkan unsur suara dan gambar secara simultan. Media ini meliputi alat bantu yang dapat didengar dan dilihat seperti televisi, film, video, dan sound slide. Media audio-visual memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif melalui dua indera sekaligus: pendengaran dan penglihatan.<sup>11</sup> Dalam konteks pendidikan, media ini berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi yang kompleks dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Karakteristik media audio-visual terbagi menjadi dua jenis, yaitu media audio-visual diam (seperti slide bersuara dan komik dengan narasi) dan media audio-visual bergerak (seperti video dan film).<sup>12</sup> Fungsi utama media ini adalah untuk membangkitkan minat belajar, merangsang perhatian siswa, serta meningkatkan daya serap terhadap materi pelajaran.<sup>13</sup> Melalui penyajian audio dan visual secara serempak, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak seperti tata cara ibadah dalam pembelajaran Fiqih.

Selain itu, media audio-visual juga memiliki sejumlah kelebihan, antara lain: memberikan pengalaman belajar yang konkret, membangkitkan motivasi belajar, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta mendukung pembelajaran diferensial berdasarkan gaya belajar siswa.<sup>14</sup>

Adapun hasil belajar merupakan indikator penting dalam menilai pencapaian siswa setelah mengikuti suatu proses pembelajaran. Menurut Bloom, hasil belajar mencakup tiga ranah: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).<sup>15</sup> Dalam konteks pembelajaran Fiqih, ketiga ranah ini terintegrasi dalam bentuk penguasaan materi, pengamalan nilai-nilai ajaran, serta keterampilan dalam melaksanakan ibadah secara benar.

Tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi belajar, kesiapan siswa, metode dan media pembelajaran, serta lingkungan belajar.<sup>16</sup> Media audio-visual, sebagai salah satu faktor eksternal, terbukti mampu meningkatkan efektivitas belajar dengan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan hasil

---

<sup>11</sup> Sanjaya, Model-model Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 10.

<sup>12</sup> Basuki, Media Pengajaran, (Bandung: CV. Maulana, 2001), hlm. 67.

<sup>13</sup> Asyhar, Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), hlm. 53.

<sup>14</sup> Miarso, Yusufhadi, Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 458-460.

<sup>15</sup> Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 75.

<sup>16</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54.

penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih setelah penggunaan media audio-visual.<sup>17</sup>

Dalam perspektif pendidikan Islam, hasil belajar tidak hanya diukur melalui nilai akademik, tetapi juga melalui pembentukan akhlak dan sikap spiritual siswa. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam menjadi sangat penting dalam rangka menanamkan nilai-nilai keagamaan secara utuh dan berkesinambungan.<sup>18</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Fiqih serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Lokasi penelitian berada di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah guru mata pelajaran Fiqih dan siswa kelas VII. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang relevan dengan kegiatan pembelajaran.<sup>19</sup>

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif.<sup>20</sup> Untuk menjamin validitas temuan, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan teknik, serta melakukan verifikasi melalui konfirmasi langsung kepada subjek penelitian (member check).<sup>21</sup> Pendekatan ini memberikan gambaran kontekstual dan autentik mengenai efektivitas media audio-visual dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Fiqih.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penggunaan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Fiqih**

Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Fiqih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang memberikan dampak positif terhadap suasana belajar yang lebih aktif, komunikatif, dan kontekstual. Media seperti video dan animasi telah dimanfaatkan untuk memperjelas materi-materi ibadah, seperti wudhu, tayamum, dan shalat. Guru menyatakan bahwa penerapan media ini berangkat dari kebutuhan untuk menjadikan pembelajaran Fiqih lebih hidup

---

<sup>17</sup> Wida Budiarti, Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Ma'arif NU 7 Purbolinggo, Skripsi IAIN Tulungagung, 2017.

<sup>18</sup> Zuhairini, dkk., Metodologi Pengajaran Agama, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 109.

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, ed. revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 186.

<sup>20</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 20.

<sup>21</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 273.

dan tidak sekadar verbal-teoritis. Ia menilai bahwa siswa menjadi lebih tertarik dan antusias ketika melihat tayangan visual daripada sekadar mendengarkan ceramah konvensional.<sup>22</sup>

Pendekatan ini juga didukung oleh pernyataan siswa yang menyebutkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami materi setelah menonton video praktik ibadah. Mereka bisa mengulang tayangan di rumah, sehingga menguatkan daya ingat terhadap gerakan dan bacaan shalat atau wudhu. Hal ini sesuai dengan teori pengalaman belajar Dale, yang menekankan bahwa pembelajaran visual dan praktik nyata memperkuat pemahaman konsep.<sup>23</sup>

Guru Fiqih menyebut bahwa sebelumnya siswa sering bingung membedakan langkah-langkah dalam praktik ibadah, tetapi setelah media audio-visual diterapkan, pemahaman mereka meningkat.<sup>24</sup> Penggunaan media ini juga memungkinkan guru menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan tidak membosankan.<sup>25</sup> Dukungan kepala madrasah terhadap penerapan media tersebut juga menjadi faktor pendorong keberhasilan program pembelajaran berbasis teknologi ini.<sup>26</sup>

Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan media audio-visual dapat dilihat dari capaian nilai evaluasi kognitif. Berdasarkan dokumentasi penilaian yang dikumpulkan guru Fiqih, nilai rata-rata siswa meningkat dari kategori cukup menjadi baik setelah diberi perlakuan pembelajaran berbasis video dan animasi. Hal ini membuktikan bahwa penyampaian materi secara visual membantu siswa lebih mudah memahami isi pelajaran, terutama pada materi yang bersifat teknis dan membutuhkan ilustrasi. Guru menyampaikan bahwa siswa lebih aktif bertanya dan merespons selama proses pembelajaran dibandingkan sebelumnya.<sup>27</sup>

Dalam aspek afektif, terjadi perubahan positif pada sikap siswa terhadap mata pelajaran Fiqih. Beberapa siswa yang awalnya kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran menunjukkan antusiasme lebih besar setelah media audio-visual digunakan.<sup>7</sup> Hal ini ditandai dengan meningkatnya partisipasi dalam diskusi kelas, kehadiran yang lebih stabil, dan keinginan untuk menonton ulang materi melalui perangkat mereka di rumah. Respons positif ini memperkuat pandangan Sadiman bahwa media pendidikan yang menarik akan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan membangkitkan minat belajar.<sup>28</sup>

---

<sup>22</sup> Arif Wicaksono, Wawancara, (Jombang, 25 Mei 2025).

<sup>23</sup> Dale Edgar, *Audio-Visual Methods in Teaching*, (New York: Dryden Press, 1969).

<sup>24</sup> Zainal Abidin, Wawancara, (Jombang, 25 Mei 2025).

<sup>25</sup> Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 92.

<sup>26</sup> Baderul Munir, Wawancara, (Jombang, 26 Mei 2025).

<sup>27</sup> Dokumentasi nilai siswa kelas VII, MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Kwaron, 2025.

<sup>28</sup> Hasil wawancara siswa, dokumentasi observasi lapangan, 25–26 Mei 2025.

Sementara dalam aspek psikomotorik, guru mencatat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mempraktikkan ibadah. Siswa mampu meniru gerakan wudhu dan shalat dengan lebih tepat karena mereka melihat contoh langsung melalui media. Guru juga memberikan penilaian praktik dan menemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami perbaikan dalam urutan gerakan dan ketepatan pelaksanaan.<sup>29</sup> Ini menunjukkan bahwa media audio-visual tidak hanya berdampak pada pengetahuan, tetapi juga pada keterampilan ibadah yang merupakan tujuan utama dalam pembelajaran Fiqih.

Temuan ini diperkuat dengan data observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa media audio-visual membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan fleksibel. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan fasilitator yang membimbing siswa memahami konten melalui tayangan. Kepala madrasah juga mendukung program ini karena terbukti efektif meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama. Dengan kombinasi pendekatan visual, pengalaman praktik, dan penguatan dari lingkungan madrasah, hasil belajar siswa meningkat secara menyeluruh.<sup>30</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Fiqih secara langsung memperkuat daya tarik materi, memudahkan pemahaman konsep keagamaan yang bersifat praktikal, serta mengubah pola interaksi kelas menjadi lebih dinamis.

### **Pengaruh Media Audio-Visual terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Penerapan media audio-visual dalam pembelajaran Fiqih terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VII di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Kwaron. Hal ini ditunjukkan melalui perbandingan hasil evaluasi belajar sebelum dan sesudah penggunaan media audio-visual. Sebelum diterapkannya media ini, capaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih masih tergolong rendah. Dari total 25 siswa, hanya 11 siswa (44%) yang mencapai nilai tuntas, sedangkan 14 siswa (56%) berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).<sup>31</sup>

Setelah media audio-visual diterapkan secara terstruktur selama beberapa pertemuan, terjadi peningkatan signifikan. Jumlah siswa yang mencapai KKM naik menjadi 20 siswa (80%), dan hanya 5 siswa (20%) yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa media audio-visual

<sup>29</sup> Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 92.

<sup>30</sup> Baderul Munir, *Wawancara*, (Jombang, 26 Mei 2025).

<sup>31</sup> 1. Dokumen Nilai Siswa Kelas VII, MTs Salafiyah Syafi'iyah, 2025.

tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga membantu memperjelas konsep yang sebelumnya sulit dipahami secara verbal. Guru menyatakan bahwa siswa lebih cepat mengingat urutan gerakan shalat, rukun wudhu, dan batas-batas aurat setelah menyaksikan tayangan visual terkait.<sup>32</sup>

Peningkatan ini juga diperkuat oleh hasil refleksi siswa, yang sebagian besar menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menjawab soal maupun mempraktikkan ibadah setelah pembelajaran menggunakan media audio-visual. Beberapa siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dalam diskusi dan tanya jawab.<sup>33</sup> Temuan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual, di mana pengalaman langsung dan visualisasi nyata mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar.<sup>34</sup>

Lebih lanjut, guru menyampaikan bahwa selain meningkatnya ketuntasan belajar, terdapat pula perkembangan dalam kualitas respons siswa terhadap soal-soal evaluasi. Siswa tidak hanya menjawab dengan benar, tetapi juga mulai menjelaskan alasan dari setiap jawaban berdasarkan tayangan yang mereka lihat. Hal ini mencerminkan bahwa media audio-visual tidak hanya meningkatkan hafalan, tetapi juga memperkuat pemahaman konseptual dan logika berfikir siswa. Guru mencatat bahwa diskusi kelas menjadi lebih hidup dan partisipatif, karena siswa memiliki gambaran visual yang sama sebagai dasar berpendapat.<sup>35</sup>

Dalam pengamatan aspek afektif, siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap belajar, seperti lebih tertib, mendengarkan dengan fokus saat video diputar, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Guru mengungkapkan bahwa suasana kelas yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih aktif dan penuh interaksi. Kepala madrasah juga mengapresiasi perubahan ini sebagai indikator bahwa media pembelajaran yang digunakan efektif menumbuhkan karakter belajar positif pada siswa.<sup>36</sup>

Di sisi lain, aspek psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan praktik ibadah mengalami perbaikan nyata. Setelah siswa menonton video tentang wudhu dan shalat, mereka diminta mempraktikkan kembali di kelas. Hasil penilaian menunjukkan bahwa lebih dari 70% siswa mampu melakukan gerakan dengan benar sesuai urutan dan bacaan. Ini menunjukkan bahwa transfer keterampilan melalui media audio-visual berjalan efektif, mendukung tujuan utama dari pembelajaran Fiqih, yaitu penguasaan ibadah yang sah.<sup>37</sup>

---

<sup>32</sup> Arif Wicaksono, Wawancara, (Jombang, 25 Mei 2025).

<sup>33</sup> Zainal Abidin, Wawancara, (Jombang, 25 Mei 2025).

<sup>34</sup> S. Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 131.

<sup>35</sup> Catatan harian guru dan hasil diskusi kelas, 2025.

<sup>36</sup> Hasil observasi lapangan dan wawancara kepala madrasah, 26 Mei 2025.

<sup>37</sup> Instrumen penilaian praktik ibadah siswa, MTs Salafiyah Syafi'iyah, 2025.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual memberikan dampak nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Peningkatan tersebut didukung oleh data kuantitatif nilai siswa, respons guru dan siswa, serta pengamatan langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini memperkuat bahwa media yang tepat bukan hanya mempercantik penyampaian, tetapi juga mendorong pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkap bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Fiqih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang memberikan pengaruh yang nyata dan positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Media ini mampu menjembatani kesenjangan antara abstraksi materi keagamaan dan kebutuhan peserta didik terhadap pendekatan pembelajaran yang konkret, menarik, serta mudah diakses. Tayangan video dan animasi terbukti memperkuat pemahaman konseptual, membentuk sikap religius yang positif, dan meningkatkan keterampilan praktik ibadah siswa.

Proses pembelajaran yang sebelumnya bersifat verbal dan satu arah, berubah menjadi interaktif dan partisipatif berkat integrasi media yang merangsang kedua indera utama siswa penglihatan dan pendengaran. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi menjadi fasilitator dalam proses belajar yang lebih kontekstual. Dukungan dari kepala madrasah, respon positif dari siswa, serta peningkatan indikator keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi bukti kuat bahwa media audio-visual memiliki potensi besar dalam memperkuat kualitas pendidikan agama Islam.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat pandangan Dale (*Cone of Experience*) dan Djamarah mengenai efektivitas pengalaman belajar visual dalam memperdalam pemahaman siswa. Sementara itu, dalam perspektif pendidikan Islam, pendekatan ini sejalan dengan prinsip keteladanan (*uswah hasanah*) yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui contoh konkret dan tindakan nyata.

Kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada pengayaan metode pembelajaran Fiqih berbasis media teknologi, yang secara aplikatif mampu menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21 di lingkungan madrasah. Penelitian ini mendorong adopsi pendekatan visual yang integratif dan kontekstual, bukan hanya sebagai pelengkap teknis, tetapi sebagai bagian dari strategi pedagogik yang transformatif dan berakar pada nilai-nilai Islam.

Ke depan, penerapan media audio-visual perlu terus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kesiapan guru, dan ketersediaan infrastruktur. Riset lanjutan dengan pendekatan kuantitatif maupun campuran juga diperlukan untuk mengukur efektivitasnya secara lebih luas dan terukur. Dengan langkah tersebut, diharapkan pembelajaran Fiqih tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga wahana pembentukan karakter spiritual dan religiusitas yang utuh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

- Arifin, M. (2022). Penerapan media audio visual dalam peningkatan kemampuan siswa pada pembelajaran gerakan shalat (Skripsi, SDN 1 Bantur). Malang.
- Arsyad, A. (2003). Media pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Asnawir, & Usman, B. (2002). Media pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pers.
- Asyhar. (2011). Kreatif mengembangkan media pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Bahri Djamarah, S. (2002). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki. (2001). Media pengajaran. Bandung: CV. Maulana.
- Budiarti, W. (2017). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih (Skripsi). Purbolinggo: MTs Ma'arif NU.
- Budiarti, W. (2017). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Ma'arif NU 7 Purbolinggo (Skripsi, IAIN Tulungagung).
- Dale, E. (1969). Audio-visual methods in teaching. New York: Dryden Press.
- Iskandar. (2009). Psikologi pendidikan. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Jalinus, N., & Ambiyar. (2016). Media dan sumber pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Miarso, Y. (2004). Menyemai benih teknologi pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, A. S. (2012). Media pendidikan: Pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2008). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya. (2011). Model-model pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. (2011). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2010). Media pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Zuhairini, dkk. (1994). Metodologi pengajaran agama. Jakarta: Bumi Aksara.

#### **Jurnal**

- Daniyati, A., & Saputri, I. B. (2023). Konsep dasar media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 284.